

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021, yang secara spesifik yaitu pada sektor *consumer cyclicals*. Penelitian ini berfokus pada analisis dan pengujian guna mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *audit report lag* disertai dengan adanya profitabilitas sebagai variabel moderasi. Mengarah pada *audit report lag* sebagai variabel dependen yang diteliti, oleh karena itu alasan memilih sektor *consumer cyclicals* dikarenakan *audit report lag* paling banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan sektor tersebut, dengan kriteria pemilihan sampel penelitian pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1.
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021.	132
2.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan (merupakan laporan keuangan yang telah diaudit) tahun 2021.	(9)
3.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(12)
4.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti.	(0)
Total Sampel		111
Data Outlier		12
Sampel Akhir Penelitian		99

Sumber: Olahan data sekunder, 2023

Sampel awal yang digunakan berjumlah 111 perusahaan, kemudian dilakukan *outlier* sebanyak 12 perusahaan dikarenakan data memiliki nilai ekstrim dan berdistribusi tidak normal sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 99 perusahaan. *Outlier* merupakan kasus atau data dengan

kepemilikan karakteristik unik, dilihat dari observasi-observasi lainnya sangat berbeda jauh, dan variabel tunggal maupun variabel kombinasi muncul dalam bentuk nilai ekstrim¹.

2. Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Gambaran yang dimunculkan dalam statistik deskriptif adalah mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y	99	38	161	98,85	22,487
X1	99	24,26	31,56	27,6709	1,62143
X2	99	-1,05	21,74	1,3440	2,73512
Z	99	-,51	,26	-,0062	,09830
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas, Variabel *audit report lag* (Y) dapat dideskripsikan bahwa memiliki nilai minimum 38 yang diperoleh dari PT Eastparc Hotel, nilai maximum 161 diperoleh dari PT Mahaka Media, nilai rata-rata sebesar 98,85 dan standar deviasi 22,487.

Variabel ukuran perusahaan (X1) dilihat dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa memiliki nilai minimum 24,26 diperoleh dari PT Arkadia Digital Media, nilai maximum 31,56 diperoleh dari PT Indomobil Sukses Internasional, nilai rata-rata sebesar 27,6709 dan standar deviasi 1,62143.

Variabel *leverage* (X2) dilihat dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa memiliki nilai minimum -1,05 diperoleh dari PT Tiphone Mobile Indonesia, nilai maximum 21,74 diperoleh dari PT Mitra Komunikasi Nusantara, nilai rata-rata sebesar 1,3440 dan standar deviasi 2,73512.

Variabel profitabilitas (Z) dilihat dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa memiliki nilai minimum -0,51

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

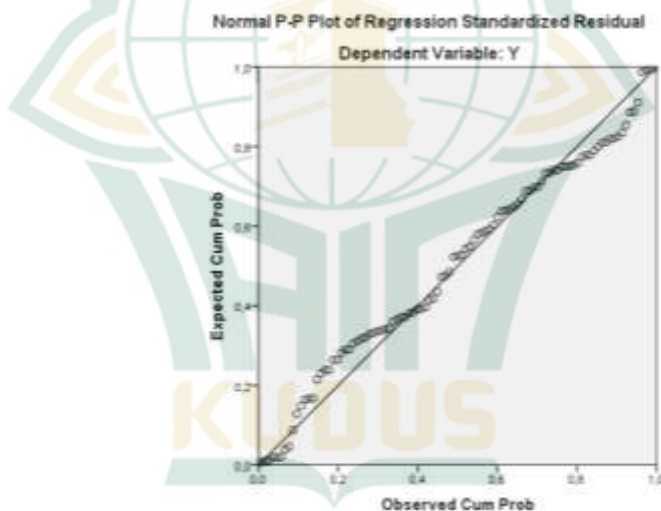
diperoleh dari PT Tiphone Mobile Indonesia, nilai maximum 0,26 diperoleh dari PT Bali Bintang Sejahtera, nilai rata-rata sebesar -0,0062 dan standar deviasi 0,09830.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk pengujian apakah setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam hal ini penggunaan statistik parametris memberikan syarat bahwa setiap variabel yang akan diteliti harus mempunyai distribusi normal. Salah satu metode dalam uji normalitas yaitu dengan penggunaan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan data yang terdistribusi normal yakni memiliki probabilitas $x.y > 0,05$ dan begitu pula sebaliknya.

Gambar 4.1.
Hasil Uji Normalitas



Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,92323807
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,078
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan *output* hasil normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.3 di atas diketahui nilai signifikan sebesar 0,110, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel terdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Penemuan korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam sebuah model regresi merupakan tujuan dilakukannya uji multikolonieritas. Harusnya tidak terjadi atau terdapat korelasi antar variabel independen sehingga model regresinya baik. Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 merupakan nilai *cut off* yang umum dipakai dalam uji multikolonieritas.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	79,758	16,537			4,823	,000		
X1	,636	,597	,098		1,065	,290	,894	1,119
X2	,881	,339	,228		2,598	,011	,974	1,027
Z	-50,718	9,941	-,472		-5,102	,000	,878	1,139

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil multikolonieritas pada tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dengan VIF kurang dari 10. Sehingga hasil pengujian ini dapat dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi dan tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan apakah satu pengamatan varian dari residual ke pengamatan lain terjadi ketidaksamaan pada model regresi. Terjadi homoskedastisitas apabila varian dari residual tetap, dan sebaliknya terjadi heteroskedastisitas apabila varian dari residualnya berbeda. Homoskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi baik atau dengan maksud lain yakni model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen yang diregresikan dengan nilai absolut residual dapat dilakukan melalui uji glejser guna menemukan ada ataupun tidak adanya heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas adalah apabila $r > 0,05$, dan sebaliknya jika $r < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,188	10,359		2,045	,044
	X1	-,514	,374	-,145	-1,374	,173
	X2	-,171	,212	-,081	-,804	,423
	Z	-7,958	6,227	-,136	-1,278	,204

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas pada tabel 4.5 di atas, nilai signifikansi dari tiap variabel dapat diketahui yakni ukuran perusahaan (X1) adalah 0,173, *leverage* (X2) adalah 0,423, dan profitabilitas (Z) adalah 0,204. Semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang saling berhubungan secara linier. Analisis berganda digunakan penelitian ini guna mengetahui dan mendeteksi ketergantungan satu variabel dependen hanya pada dua variabel independen yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *audit report lag*.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107,002	17,573		6,089	,000
	X1	-,351	,634	-,054	-,553	,582
	X2	1,156	,376	,299	3,074	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

$$Y = 107,002 + (-0,351X_1) + 1,156X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Leverage*

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai $a = 107,002$ artinya jika variabel independen dianggap konstanta maka rata-rata *audit report lag* (Y) sebesar 107,002 satuan.
- 2) Nilai $b_1 = -0,351$ adalah besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1), artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Y sebesar -0,351 dengan asumsi variabel X_2 konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa X_1 berkontribusi negatif bagi Y. Sehingga jika variabel ukuran perusahaan meningkat, maka *audit report lag* juga akan meningkat.
- 3) Nilai $b_2 = 1,156$ adalah besarnya koefisien regresi *leverage* (X_2), artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 1,156 dengan asumsi variabel X_1 konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa X_2 berkontribusi positif bagi Y. Sehingga jika variabel *leverage* meningkat, maka *audit report lag* juga akan meningkat.

d. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *audit report lag* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Tabel 4.7.
Hasil Uji MRA

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71,025	15,852		4,481	,000
	X1	1,009	,575	,155	1,754	,083
	X2	-,181	,564	-,047	-,321	,749
	Z	362,177	151,071	3,370	2,397	,019
	X1Z	-15,254	5,656	-3,810	-2,697	,008
	X2Z	-11,896	5,803	-,313	-2,050	,043

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan model persamaan regresi linear berganda dengan variabel moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z_1 + b_4x_{1.z1} + b_5x_{2.z1} + e$$

$$Y = 71,025 + 1,009X_1 + (-0,181X_2) + 362,177Z_1 + (-15,254x_{1.z1}) + (-11,896x_{2.z1}) + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Leverage*

$b_1 - b_5$ = Koefisien Regresi

Z_1 = Profitabilitas

e = Standar Error

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi. Berdasarkan persamaan yang telah dihasilkan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai $a = 71,025$ artinya jika variabel independen dianggap konstanta maka rata-rata *audit report lag* (Y) sebesar 71,025 satuan.
- 2) Nilai $b_1 = 1,009$ adalah besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1), artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan *audit report lag* (Y) sebesar 1,009.

- 3) Nilai $b_2 = -0,181$ adalah besarnya koefisien regresi *leverage* (X2), artinya setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan *audit report lag* (Y) sebesar -0,181.
- 4) Nilai $b_3 = 362,177$ adalah besarnya koefisien regresi profitabilitas (Z), artinya setiap peningkatan Z sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan *audit report lag* (Y) sebesar 362,177.
- 5) Nilai $b_4 = -15,254$ adalah besarnya koefisien regresi X1.Z, artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara ukuran perusahaan (X1) dengan profitabilitas (Z) sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan *audit report lag* (Y) sebesar -15,254.
- 6) Nilai $b_5 = -11,896$ adalah besarnya koefisien regresi X2.Z, artinya setiap terjadi kenaikan interaksi antara *leverage* (X2) dengan profitabilitas (Z) sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan *audit report lag* (Y) sebesar -11,896.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah ukuran yang memperlihatkan besaran sumbangan yang diberikan variabel penjelas terhadap variabel respon, atau dengan maksud koefisien determinasi menunjukkan kenaikan atau menurunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh variabel X.

1) Model Regresi Berganda

Tabel 4.8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,302 ^a	,091	,072	10,176

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,072. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa 7,2% *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan 92,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2) Model MRA

Tabel 4.9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,375	,342	8,572

a. Predictors: (Constant), X2Z, X1, Z, X2, X1Z

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan dari model regresi berganda ke model MRA sebesar 27%, yaitu koefisien determinasi pada model regresi berganda sebesar 7,2% sedangkan pada model MRA meningkat menjadi 34,2%. Dapat dilihat bahwa setelah adanya variabel moderasi (profitabilitas) nilai *Adjusted R-Square* meningkat menjadi 0,342 atau 34,2%, sehingga bisa disimpulkan keberadaan variabel moderasi (profitabilitas) akan mampu memperkuat pengaruh variabel ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *audit report lag*.

f. Uji Hipotesis

1) Uji F

Guna mengetahui pengaruh simultan variabel independen (X1, X2) terhadap variabel dependen (Y) dapat dilakukan melalui uji F. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.10.
Hasil Uji F Model Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	999,030	2	499,515	4,824	,010 ^b
	Residual	9941,061	96	103,553		
	Total	10940,091	98			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,824 dan nilai F_{tabel} 3,091 dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,824 > 3,091$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan (X1) dan *leverage* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* (Y).

Tabel 4.11.
Hasil Uji F Model MRA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4106,703	5	821,341	11,178	,000 ^b
	Residual	6833,388	93	73,477		
	Total	10940,091	98			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2Z, X1, Z, X2, X1Z

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,178 dan nilai F_{tabel} 2,312 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,178 > 2,312$) maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage*, serta interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dan interaksi *leverage* dengan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2) Uji t

Pengujian secara parsial tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (X1, X2) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan menggunakan uji t sesuai ketentuan berikut ini:

- a) H1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $\alpha < 0,05$
- b) H1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $\alpha \geq 0,05$

Tabel 4.12.
Hasil Uji t Model Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	107,002	17,573			6,089	,000
X1	-,351	,634	-,054		-,553	,582
X2	1,156	,376	,299		3,074	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 di atas, maka dapat dinyatakan bahwa:

- a) Ukuran perusahaan menunjukkan nilai t_{hitung} $-0,553 < t_{tabel}$ $1,985$ dengan signifikansi $0,582 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- b) *Leverage* menunjukkan nilai t_{hitung} $3,074 > t_{tabel}$ $1,985$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 4.13.
Hasil Uji t Model MRA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Coefficients		
B		Beta			
1 (Constant)	71,025	15,852		4,481	,000
X1	1,009	,575	,155	1,754	,083
X2	-,181	,564	-,047	-,321	,749
Z	362,177	151,071	3,370	2,397	,019
X1Z	-15,254	5,656	-3,810	-2,697	,008
X2Z	-11,896	5,803	-,313	-2,050	,043

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.13 di atas, maka dapat dinyatakan bahwa:

a) Pengaruh ukuran perusahaan dengan profitabilitas terhadap *audit report lag*

Ukuran perusahaan dengan profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,697 dan t_{tabel} 1,986. Karena nilai t_{hitung} negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya dinyatakan berpengaruh jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Sehingga dari hasil analisis diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,697 < -1,986$) dengan signifikansi $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

b) Pengaruh *leverage* dengan profitabilitas terhadap *audit report lag*

Leverage dengan profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,050 dan t_{tabel} 1,986. Karena nilai t_{hitung} negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya dinyatakan berpengaruh jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Sehingga dari hasil analisis diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,050 < -1,986$) dengan signifikansi $0,043 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,553 dan t_{tabel} 1,985. Karena nilai t_{hitung} negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya dinyatakan berpengaruh jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ begitu juga sebaliknya. Maka diperoleh hasil bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,553 > -1,985$) dengan signifikansi $0,582 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (H1 ditolak).

Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal atau *signalling theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan dengan *value* tinggi merupakan perusahaan yang cenderung memberikan sinyal maupun informasi terkait gambaran kondisi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan total aset besar ataupun kecil pada perusahaan dalam menghadapi peraturan atas penyampaian laporan keuangan tepat waktu memiliki kemungkinan sama guna menunjukkan adanya sinyal *good news* dari suatu perusahaan, selain itu auditor akan tetap melaksanakan pemeriksaan terhadap perusahaan dengan total aset besar maupun kecil sesuai dengan prosedur standar profesional akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Agustina dan Jaeni yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*². Penelitian ini bertolak belakang dengan Ariani dan Bawono yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*³.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yaitu pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $3,074 > t_{tabel}$ 1,985 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* (H2 diterima).

² Agustina and Jaeni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag."

³ Ariani and Bawono, "Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating."

Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan, dimana teori tersebut berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Pemenuhan kepatuhan atas prinsip pengungkapan informasi secara tepat waktu merupakan suatu perkara mutlak yang harus dilakukan oleh para emiten dalam melaporkan laporan keuangannya, dalam hal ini menunjukkan keterkaitannya dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi atau rendah akan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tingkat rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan auditor harus melakukan pengumpulan bukti yang kompeten dan mengkonfirmasi jumlah utang untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangan sehingga rentang *audit report lag* menjadi semakin panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Amelia, Chomsatu, dan Masitoh yaitu *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*⁴. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Ramadhan dan Budiono yang menyebutkan bahwa *leverage* tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*⁵.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag yang Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yang dimoderasi oleh profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,697 dan t_{tabel} 1,986. Karena nilai t_{hitung} negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya dinyatakan berpengaruh jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Maka diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,697 < -1,986) dengan signifikansi $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* (H3 diterima).

Hal ini sesuai dengan teori kontingensi dimana perusahaan dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dirancang guna memenuhi tuntutan lingkungan yang saling berhubungan, maka terdapat profitabilitas sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan yang semakin besar

⁴ Amelia, Chomsatu, and Masitoh, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017."

⁵ Ramadhan and Budiono, "Analisis Determinan Audit."

menunjukkan perusahaan memiliki kapasitas produksi yang semakin besar pula, sehingga profitabilitasnya akan meningkat. Profitabilitas yang meningkat pada suatu perusahaan dengan ukuran besar dianggap mampu mempengaruhi *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Faruqi, Samrotun, dan Wijayanti yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*⁶. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Ariani dan Bawono yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*⁷.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag* yang Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) yaitu pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* yang dimoderasi oleh profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,050 dan t_{tabel} 1,986. Karena nilai t_{hitung} negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya dinyatakan berpengaruh jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Maka diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,050 < -1,986$) dengan signifikansi $0,043 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* (H4 diterima).

Hal ini sesuai dengan teori kontingensi dimana perusahaan dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dirancang guna memenuhi tuntutan lingkungan yang saling berhubungan, maka terdapat profitabilitas sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh variabel *leverage* terhadap *audit report lag*. *Leverage* muncul dikarenakan timbulnya beban tetap bagi perusahaan yang disebabkan oleh penggunaan aktiva dan sumber dana dalam operasi suatu perusahaan. Penggunaan dana dengan beban tetap memunculkan adanya istilah *financial leverage* yang menimbulkan dampak terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perolehan laba oleh perusahaan.

⁶ Al-Faruqi, Samrotun, and Wijayanti, "Determinan Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi."

⁷ Ariani and Bawono, "Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating."

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Amelia, Chomsatu, dan Masitoh yang menyebutkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*⁸. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Al-Faruqi, Samrotun, dan Wijayanti yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*⁹.



⁸ Amelia, Chomsatu, and Masitoh, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017.”

⁹ Al-Faruqi, Samrotun, and Wijayanti, “Determinan Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.”